

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA TERHADAP  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA  
NEGERI 1 BASO**

Genta Ilahi Pratama<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : [gentailahi5@gmail.com](mailto:gentailahi5@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the extent of teacher communication with students so as to influence student learning activities in geography subjects at SMA Negeri 1 Baso. The type of research in this study is ex-post facto research with a quantitative approach. This research consists of two variables, namely the independent variable (X), namely the teacher's communication pattern with students and the dependent variable (Y) learning activity. The population in this study were all class X students at SMA Negeri 1 Baso who studied geography subjects totalling 251 students and a sample was drawn so that 71 students were obtained as respondents. Data collection is done by means of observation, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, simple regression, hypothesis testing, correlation analysis and the coefficient of determination. The results of this study indicate that one-way communication patterns are in the high category, two-way communication is in the medium category, many-way communication patterns are at the medium category level, and student learning activities are at the medium category level. Based on simple regression analysis, it can be concluded that there is a significant positive influence between teacher communication with students and learning activities in geography subjects at SMA Negeri 1 Baso.*

*Keywords: communication, teacher, student, activity, learning.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana komunikasi guru dengan siswa sehingga memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Baso. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) yakni pola komunikasi guru dengan siswa dan variabel dependen (Y) aktivitas belajar. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Baso yang belajar mata pelajaran geografi yang berjumlah 251 siswa dan ditarik sampel sehingga diperoleh sebanyak 71 siswa sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, regresi sederhana, uji hipotesis, analisis korelasi dan koefisien determinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi pola komunikasi satu arah berada pada kategori tinggi, komunikasi dua arah berada pada kategori sedang, pola komunikasi banyak arah berada pada tingkat kategori sedang, dan aktivitas belajar siswa berada pada tingkat kategori sedang. Berdasarkan analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa dan aktivitas belajar pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Baso.

**Kata Kunci:** *komunikasi, guru, siswa, aktivitas, belajar.*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus yang unggul. Di Indonesia, konsep pendidikan yang diterapkan berakar pada pemikiran Ki Hadjar Dewantara, yang hingga kini dikenal sebagai "Bapak Pendidikan Indonesia" (Marwah et al., 2018). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif, baik dalam komunikasi antara guru dan peserta didik maupun dalam penyampaian materi pembelajaran yang kontekstual guna

meningkatkan komitmen belajar siswa. Salah satu faktor utama yang mendukung komitmen belajar siswa adalah komunikasi yang harmonis antara pengajar dan peserta didik, yang bersifat sopan, timbal balik, dan partisipatif.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pendidikan di Indonesia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, teknologi informasi serta komunikasi berkembang dengan sangat cepat, sehingga sektor pendidikan yang memiliki peran strategis harus mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia agar dapat bersaing di era digital ini (Anwar, 2022). Dalam proses ini, pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi manusia karena selalu mengalami perubahan seiring perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan hubungan antara pendidik dan siswa (Afif & Kaharuddin, 2015). Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses

pembelajaran di sekolah, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya.

Lebih lanjut, pendidikan dan budaya memiliki hubungan yang erat serta berkembang bersama. Sistem pendidikan tidak selalu identik dengan sekolah formal, tetapi juga mencakup pendidikan di luar jalur formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan alternatif berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian sesuai dengan tuntutan kehidupan sosial (Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang, sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam proses pendidikan, belajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan karena merupakan sarana utama dalam pengembangan potensi individu. Belajar memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya dengan cepat dan berulang dalam berbagai situasi yang berbeda. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan

latihan yang bersifat edukatif yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh seseorang (Tanjung, 2022). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. Secara umum belajar juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia. Jadi pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi suatu kegiatan interaksi. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting didalam interaksi belajar karena tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut S. Nasution, aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya yang harus dihubungkan. Menurut Sampurna dalam Ariaten, K. R., et all (2019). aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan. Apapun aktivitas yang dilakukan siswa untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi pembelajaran maka dikatakan ia melakukan aktivitas belajar dari teori diatas dapat disimpulkan aktivitas merupakan kegiatan, keaktifan, dan kesibukan yang dilakukan siswa

untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Jadi dapat disimpulkan aktivitas belajar merupakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi dalam rangka mencapai untuk tujuan belajar.

Aktivitas belajar yang terjadi pada diri siswa timbul sebagai akibat dari bentuk komunikasi. Menurut Sudjana dalam Cikka (2020), terdapat tiga bentuk pola dalam proses interaksi antara pendidik dan anak didiknya yaitu komunikasi sebagai aksi, interaksi dan transaksi.

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam hal ini pendidik sebagai pemberi aksi dan anak didik penerima dari aksi tersebut. Pendidik atau guru yang sangat berperan aktif sedangkan anak didiknya pasif, dan mengajar hanya dianggap sebagai aktifitas penyampaian bahan ajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Yaitu pendidik atau guru sebagai pelaku dalam memberikan aksi dan penerima aksi sedangkan anak didik bisa juga sebagai orang yang menerima dan memberi aksi. Dan dalam kegiatan ini akan terjalin interaksi komunikasi antara pendidik dan anak didiknya.

c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah

Yaitu interaksi komunikasi yang terbangun tidak hanya melibatkan pendidik dan anak didik melainkan diantara sesama anak didik. Anak didik dalam hal ini harus lebih aktif dari pendidik. Anak didik seperti halnya pendidik dapat berguna sebagai sumber belajar bagi anak didik yang lainnya.

Dengan merujuk kepada berbagai jenis komunikasi diatas masih ditemukan yang belum dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Baso sehingga komunikasi dalam pembelajaran sangatlah penting yang bukan hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dan siswa. Proses pembelajaran yang optimal seharusnya mengarah pada komunikasi yang dinamis dan interaktif agar siswa dapat belajar secara aktif. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penerapan pola komunikasi ini di SMA Negeri 1 Baso.

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Baso berkaitan dengan pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama PLK, ditemukan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam aktivitas belajar siswa yang dapat dikaitkan dengan kurang efektifnya komunikasi antara guru dan siswa. Minimnya interaksi dalam kelas menyebabkan siswa

mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Akibat dari pola komunikasi yang kurang interaktif ini, beberapa siswa terlihat pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelas. Mereka kesulitan dalam memberikan solusi kepada teman, tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta kurang memiliki inisiatif untuk mencatat hal-hal penting dan membaca buku sebagai sumber belajar tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi yang efektif dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dengan pernyataan tersebut, permasalahan utama yang perlu diperhatikan ialah bagaimana pola komunikasi guru dapat dioptimalkan agar mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam memahami materi, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki kebiasaan belajar yang lebih baik.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Baso, khususnya terkait dengan pola komunikasi yang diterapkan oleh guru, solusi yang dapat diambil adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pola komunikasi yang sudah ada dan aktivitas belajar siswa yang terjadi sebelumnya. Temuan menunjukkan bahwa minimnya interaksi dalam komunikasi kelas dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penting untuk

melakukan perubahan dalam pola komunikasi yang diterapkan oleh guru agar lebih interaktif dan efektif. Dengan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, diharapkan siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Baso”.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. *Ex- post facto* menurut Sugiyono (2019:50) ialah melakukan penelitian pada suatu peristiwa yang telah terjadi guna mengetahui beberapa faktor yang menetapkan sebab-sebab kemungkinan terjadi pada kejadian yang telah dikaji tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas yang diselidiki

adalah komunikasi antara guru dan siswa sedangkan variabel terikat adalah aktivitas belajar.

## **2. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu komunikasi antar guru dan siswa sedangkan variabel dependen yaitu aktivitas belajar siswa.

Penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian ini dalam paradigma sederhana ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Variabel Bebas ——— (X) ———  
Variabel Terikat (Y)

Keterangan :

Variabel X : Komunikasi antara guru dan siswa

Variabel Y : Aktivitas belajar siswa

## **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Baso yang beralamat di Jl. Raya Baso KM 13, Jorong Koto Malintang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2025 di semester genap dan penelitian ini dilakukan secara tatap muka.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data :

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah

pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan aktivitas manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti.

b. Angket (Kuisisioner)

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup di mana penulis akan mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan memberikan alternatif jawaban. Dalam penyusunan angket ini menggunakan skala linkert. Setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif untuk keperluan analisis kuantitatif , maka jawaban itu dapat diberi skor.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Menurut Sugiyogo (2019), studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil data sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

## **5. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan merupakan kuesioner/angket yang berisi

pertanyaan. Bentuk pertanyaan yang akan digunakan adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan dimana alternatif jawaban responden telah disediakan oleh peneliti. Pertanyaan tertutup membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

yang didalamnya terjadi sebuah interaksi antara guru dan siswa dengan baik, baik itu terjadi secara formal atau tidak formal, langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket komunikasi guru dengan siswa besarnya nilai maksimum adalah 44 dan nilai minimum adalah 29. Dengan menggunakan program SPSS 25 for windows diperoleh mean sebesar 37,45 dan standar deviasi sebesar 3,74. Diketahui jumlah kelas interval adalah 7 dengan panjang interval 3. Adapun distribusi frekuensi komunikasi guru dengan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

- a. Komunikasi Guru dengan Siswa  
Komunikasi guru adalah kemampuan guru memberikan bimbingan kepada siswanya

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Komunikasi Guru dengan Siswa**

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	29-31	4	$(4/71 \times 100) = 6\%$
2	32-34	15	$(15/71 \times 100) = 21\%$
3	35 – 37	17	$(17/71 \times 100) = 24\%$
4	38 – 40	18	$(18/71 \times 100) = 26\%$
5	41– 43	9	$(9/71 \times 100) = 13\%$
6	44– 46	8	$(8/71 \times 100) = 11\%$
Jumlah		71	100%

Sumber : Hasil Olah Data 2025

**Tabel 2. Kecenderungan Penggolongan Variabel X (Komunikasi Guru dengan Siswa)**

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	29-34	19	27	Rendah
2	35-39	31	43	Sedang
3	40-44	21	30	Tinggi
<b>Total</b>		71	100%	

Sumber : Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh komunikasi guru dengan siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 21 responden atau setara dengan 30 persen, pada kategori sedang sebanyak 31 responden atau setara dengan 43 persen dan pada kategori rendah sebanyak 19 responden atau setara dengan 27 persen. Dengan demikian, sebagian besar responden yaitu 31 responden memilih komunikasi guru dengan siswa

berada pada kategori sedang.

1). Komunikasi Satu Arah

Untuk mengetahui gambaran komunikasi guru dengan siswa pada kelas X di SMA Negeri 1 Baso, berikut ini disajikan penjelasan berdasarkan hasil pengolahan data angket yang telah dianalisis menggunakan program SPSS. Data ini mencerminkan bagaimana bentuk komunikasi yang dominan diterapkan guru serta sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel 3. Penggolongan Kategori Indikator Komunikasi Satu Arah**

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	7- <9	6	8	Rendah
2	9-<11	29	41	Sedang
3	11-<13	36	51	Tinggi
<b>Total</b>		71	100%	

Sumber : Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel tersebut, indikator ini menggunakan 3 pernyataan dimana nilai skoranya 1 sampai 4. Hasil penelitian pada indikator komunikasi satu arah (aksi) menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden atau setara dengan 51 persen pada kategori tinggi, sebanyak 29 responden atau setara dengan 41 persen dan pada kategori sedang, dan sebanyak 6 responden atau setara dengan 8 persen. Dengan demikian, sebagian besar responden yaitu 51 responden memilih komunikasi guru dengan siswa berada pada kategori tinggi.

berikut disajikan penjelasan berdasarkan hasil olah data angket yang dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil ini memberikan gambaran sejauh mana interaksi aktif antara guru dan siswa terjadi di dalam kelas serta bagaimana pola tersebut memengaruhi proses belajar siswa.

2). komunikasi Dua Arah

Untuk mengetahui apakah guru di kelas X SMA Negeri 1 Baso telah menerapkan pola komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran,

3). Komunikasi Banyak Arah (Transaksi)

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, tetapi melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi multi arah mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengembangkan

kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa untuk belajar aktif, diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini. menurut Abdul Majid, 2013 dalam pengertian komunikasi multi arah adalah dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dinamis, tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara peserta didik sesamanya.

serta siswa selama pembelajaran yang bisa membawa perubahan pada diri siswa dari latihan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan angket aktivitas belajar dengan besarnya nilai maksimum adalah 76 dan nilai minimum adalah 57. Dengan menggunakan program SPSS 25 for windows diperoleh mean sebesar 63,75 dan standar deviasi sebesar 4,74. Diketahui jumlah kelas interval adalah 7 dengan panjang interval 3. Adapun distribusi frekuensi komunikasi guru dengan siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

**2. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar yaitu kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan guru

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar**

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	57-59	5	$(5/71 \times 100) = 7\%$
2	60-62	10	$(10/71 \times 100) = 14\%$
3	63-65	10	$(10/71 \times 100) = 14\%$
4	66-68	12	$(12/71 \times 100) = 17\%$
5	69-71	13	$(13/71 \times 100) = 18\%$
6	72-74	13	$(14/71 \times 100) = 18\%$
7	75-77	8	$(8/71 \times 100) = 12\%$
<b>Total</b>		71	100%

Sumber : Hasil Olah Data 2025

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal atau tidak dalam kaitannya dengan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test melalui program SPSS versi 25. Data

dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Tabel 20, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal. Hasil lengkap dari uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual

N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.59975064
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.052
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data angket 2025

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji linearitas dianalisis melalui tabel ANOVA. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi pada kolom sig.linearity < 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai tersebut > 0,05, maka hubungan antara variabel tidak bersifat linear.

**c. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh signifikan dari variabel X, yaitu komunikasi antara guru dan siswa, terhadap variabel Y, yaitu Aktivitas belajar.

**d. Analisis Korelasi Product Moment**

Uji korelasi *Product Moment*

bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (komunikasi guru dengan siswa) dan variabel Y (aktivitas belajar siswa). Untuk menilai hasil uji ini, digunakan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi, yang menunjukkan seberapa kuat dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

**e. Koefisien Determinan**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X (komunikasi guru dengan siswa) terhadap variabel Y (aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Geografi). Nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

**f. Uji Hipotesisi**

Uji t atau uji signifikan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y). Adapun hasil uji t (uji signifikan)

dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 20. Dari hasil olah data diperoleh t hitung sebesar 4,022 dan t tabel sebesar 1,667 dengan sig. sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan bahwa t hitung > t tabel dan nilai sig. < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pola komunikasi antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Baso memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Geografi. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan beragam bentuk komunikasi, mulai dari komunikasi satu arah (aksi), dua arah (interaksi), hingga komunikasi multiarah (transaksi). Temuan menunjukkan bahwa komunikasi satu arah paling sering digunakan oleh guru, yang terlihat dari hasil bahwa 51% responden menilai bentuk komunikasi ini berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru lebih banyak menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses diskusi. Sementara itu, bentuk komunikasi dua arah dan multiarah masih kurang dimanfaatkan secara optimal,

meskipun ada kecenderungan bahwa komunikasi multiarah sudah mulai diterapkan pada tingkat yang sedang.

Data mengenai aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang, yaitu sebesar 49%. Ini berarti bahwa meskipun siswa terlibat dalam pembelajaran, tingkat keterlibatan mereka belum sepenuhnya maksimal. Hasil analisis statistik inferensial melalui uji regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dan aktivitas belajar siswa. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi yang dibangun guru dengan siswa, maka semakin meningkat pula aktivitas belajar mereka. Nilai signifikansi sebesar 0,000 memperkuat bahwa pengaruh tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat.

Selanjutnya, korelasi antara kedua variabel berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 0,436, yang mengisyaratkan adanya hubungan yang cukup kuat meskipun belum dominan. Kontribusi komunikasi guru terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan koefisien determinasi hanya sebesar 19%, yang berarti masih ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya dalam menentukan aktivitas belajar siswa, seperti motivasi internal, dukungan keluarga, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Temuan dari wawancara juga memperkuat hal ini, di mana siswa mengakui bahwa guru

lebih sering menjelaskan secara langsung tanpa melibatkan mereka dalam diskusi terbuka. Kesempatan untuk bertanya memang diberikan, tetapi interaksi yang terjadi masih cenderung terbatas dan bersifat formal. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka hanya aktif bertanya demi mendapatkan nilai, bukan karena terdorong oleh rasa ingin tahu.

Selain itu, penelitian ini diperkuat oleh pandangan yang dikemukakan oleh Jia dan Lammers (2021), yang menyatakan bahwa komunikasi yang suportif dari guru dapat membantu menumbuhkan perasaan positif dalam diri siswa serta mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai bentuk dukungan emosional yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Ketika siswa merasa didengar, dipahami, dan diberi ruang untuk berpartisipasi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar secara aktif.

Temuan ini juga sejalan dengan teori komunikasi dari Brent D. Ruben, yang menekankan bahwa komunikasi adalah proses dinamis yang tidak hanya melibatkan pertukaran pesan, tetapi juga berfungsi untuk membangun hubungan sosial yang terarah. Dalam lingkungan pendidikan, peran komunikasi menjadi sangat penting karena berpengaruh terhadap cara siswa berinteraksi, merespons materi, dan

mengembangkan pemahaman. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dari guru bukan hanya meningkatkan kualitas interaksi di kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengolahan data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi antara guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Bentuk komunikasi yang paling dominan digunakan adalah komunikasi satu arah, yang menunjukkan kecenderungan guru untuk lebih banyak menyampaikan informasi secara langsung tanpa melibatkan siswa secara aktif. Meskipun bentuk komunikasi dua arah dan multiarah mulai diterapkan, penggunaannya masih tergolong terbatas.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa komunikasi guru dan siswa berkontribusi sebesar 19,0% terhadap variasi aktivitas belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun kontribusinya tergolong rendah, pengaruh komunikasi tersebut tetap signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menunjukkan bahwa metode komunikasi guru yang cenderung

bersifat satu arah masih membatasi interaksi serta pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas komunikasi yang lebih interaktif dan suportif agar mampu mendorong aktivitas belajar siswa secara lebih optimal.

### **E. Daftar Pustaka**

- Abdul Malik, Fungsi Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Interaksi*. Vol 3 No 2 2014, hlm. 168-173
- Afroni, Sihabudin dan Triana, Rumba. 2018. Komunikasi Pembelajaran
- Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*, 19(2), 237–249.
- Ariaten, K. R., Feladi, V., & Budiman, R. D. A. (2019). Pengaruh kemandirian dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer (JPTIK)*, 1(1), 38-44.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arild Holt-Jensen. (2003). *Geography History & Concepts*. London: Sage Publications
- Ariyanto, D. (2021). Belajar TIK Dengan Jigsaw. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia. Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Edukasi Islam*. Vol. 07, (1), h.17.
- Asyti Febliza Zul Afdal. *Statistik Dasar Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Adefa Grafika,2015), hlm.137
- Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 21
- Chomaldi, dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran*.(Jakarta: PT. Grasindo, 2018)
- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52. .
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakiki, R. A. (2021). Deskripsi Sarana Dan Prasarana Sekolah Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas Xi Di Sma Surya Dharma Bandar Lampung Pada Tahun Ajaran 2018/2019.
- Jia, Y., & Lammers, J. C. (2021). *Teacher support, student engagement, and academic achievement: A study of high school classrooms*. *Journal of Educational Psychology*, 113(3), 498–511.
- Listiyanti, A. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada Kelas IV Semester 1 SDN

- Sambirejo Banjarsari Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. *Konvergensi*, VIII, 7–18.
- Latucosina, Adam. 2019. Pola Komunikasi Guru di Ruang Publik Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, (2), h.72.
- Masdul, Muh. Rizal. 2018. Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan&Keislaman*. Vol.2, (1), h.17.
- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2012), h. 33-35.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.116
- Mukhtar Latif, Suryawahyuni Latief, *Konsep Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018) hlm. 1
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 178
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, hlm. 49.
- Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava media, 2015), h. 27-28.
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 66
- Nurdiyanto, N., Muchlis, A., Tauviqillah, A., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8809–8819.
- Oemar Hammalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 7.
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 14
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan profesionalisme Guru*, Bandung:Rajawali Press, 2018.
- S. nasution. *Didaktik asas-asas mengajar*, Jakarta: bumi aksara, 2010, hal.89

- Sadirman, A. . (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 19.
- Sari, M. P. (2020) Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd.
- Singh, V. (2017). Exploring the Relationship between Cognitive Style and Learning Style with Academic Achievement of Elementary School Learners. 8(June), 413–414.
- Suci R. Mar' Ih Koesomowidjojo, *Dasar-Dasar Komunikasi*, (Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2020) hlm. 17
- Sadirman, A. . (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (1989). *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, A. (2009). *Tujuan Pembelajaran Sebagai Komponen Penting dalam Pembelajaran*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2011), hlm.134
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),hlm. 90
- Suharsono, S., & Budi, T. P. (2006). Penajaman Dan Kejelasan Objek Kajian Dalam Disiplin Ilmu Geografi. *Majalah Geografi Indonesia*, 20(2), 187–201.
- Tanjung, Y. P. (2022). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 102–119.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
- Wahidin, Unang. 2015. *Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04, h.811.
- Wijaya, Muhammad Fahrozi dan Sinaga, Kariaman. 2019. Pola Komunikasi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. *Jurnal Network Media*. Vol. 2, (2), h. 61.
- Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 6
- Yunus, Hadi, Sabari. (2008). *Konsep dan Pendekatan Geografi*. Makalah dipresentasikan dalam Serasehan Forum Pimpinan

Pendidikan Tinggi Geografi  
Indonesia 18 dan 19 Januari